



Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Lili Yun Sari ^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yunsarictr0087@gmail.com

* Correspondence Author

Article History:

Received : December 02, 2023

Revised : February 15, 2024

Accepted : February 24, 2024

Online : August 12, 2024

Keywords:

Teachers competence

Early childhood

Kindergarten

Learning discipline

Learning results

DOI:

<https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.301>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

This article discusses the professional competence of teachers in managing early childhood classes at the Benteng Pelopor Kemmingking Luar Kindergarten, Taman Rajo District, Muaro Jambi Regency. The main problem revealed is why there is still ineffective management of early childhood classes. This article comes from a descriptive qualitative study. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The research findings indicate that the professional competence of PAUD teachers in managing classes is not optimal due to limited work experience and self-development. The obstacles to professional competence encountered are student discipline and limited textbook facilities. The principal's efforts to overcome this include; developing and mastering his role as a teacher, developing learning, preparing learning plans and implementing them, and arranging administration.

Abstrak

Artikel ini membahas kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Benteng Pelopor Kemmingking Luar Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. Permasalahan utama yang diungkap adalah mengapa masih ditemukan pengelolaan kelas anak usia dini yang belum efektif. Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD dalam pengelolaan kelas belum optimal karena pengalaman kerja dan pengembangan diri yang masih terbatas. Kendala kompetensi profesional yang ditemui adalah disiplin siswa dan fasilitas buku pelajaran yang terbatas. Usaha kepala sekolah mengatasi hal tersebut antara lain; mengembangkan dan menguasai perannya sebagai guru, mengembangkan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya, dan menyusun administrasi.

A. Pendahuluan

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik; harmonis, serasi, dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak.

Dengan demikian, maka pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak.

Di samping guru sebagai pendidik profesional, guru PAUD juga memiliki tugas dalam membantu anak untuk menyesuaikan pada banyak lingkungan, membantu anak memiliki kecakapan bermasyarakat, membantu pengembangan potensi anak dari berbagai aspek, membantu memberikan kesempatan anak dalam bermain dan membantu orang tua berinvestasi pada pendidikan anak.¹ Hal ini diperkuat pada dengan kebijakan pendidikan yang menyebutkan bahwa kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan pada pendidikan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.²

Pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Itu sebabnya anak yang berusia antara 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa dini usia.³ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan ini sudah menjadi tekad semua untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan yang penting diperhatikan adalah pendidikan usia dini atau pra sekolah, yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sebelum anak masuk ke lembaga pendidikan formal. Hal ini diperkuat Sistem Pendidikan berbunyi PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unit, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik misalnya bahasa.⁶

Tujuan pendidikan bisa tercapai jika pendidikan itu dilakukan sejak dini. Pendidikan bagi anak sejak dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peranan stimulasi (rangsangan) yang diberikan sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap proses penghubungan dan penguatan sel-sel dan simpul-simpul saraf otak tersebut.⁷ Dasar dari pendidikan anak adalah pendidikan di usia dini. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan awal ini mempengaruhi perkembangan manusia pada usia selanjutnya. Pengembangan

¹Jamilah Sabri Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2023), 30.

²Anonim, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikud, 2014), 2.

³Nova Ardi Wiyani, 2023, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), 19.

⁴Kebudayaan, *Undang-Undang*, 8.

⁵Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Jakarta: Sinar Grafika 2018), 7.

⁶Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), 7.

⁷Anonim, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)* (Jakarta: Departamen Pendidikan Nasional, 2009), iii-iv.

anak yang diletakkan pada usia ini dengan cara membiasakan anak mengembangkan kemampuan dan potensinya.⁸

Pengembangan anak disesuaikan dengan umurnya anak dan bisa dilihat dari beberapa standar yang ditetapkan sesuai perkembangannya tersebut seperti yang dijelaskan Benyamin S. Bloom.⁹ Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini meliputi aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani dilakukan sesuai perkembangan fisik yang dimiliki setiap anak. Kematangan rohaninya adalah telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan dalam belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi, dan sebagainya.¹⁰ *In an educational program that follows the principles of playful learning.*¹¹ (Dalam program pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip belajar bermain-main).

Sebelum melaksanakan program kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini, maka guru menyusun tujuan pembelajaran dan program belajar yang sesuai dengan usia anak. Firman Allah SWT sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹²

Melalui ayat di atas Allah SWT menerangkan kepada manusia bahwa tidak akan ada perubahan bagi seseorang atau kelompok, melalui ia sendiri yang melakukan perubahan itu secara sistematis dan terencana. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹³

⁸Jamilah Sabri Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak*, 21-22.

⁹Handyaningrum, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus dengan Media Kertas dan Bermain Tebak Gambar Kelompok B di PAUD Ummul Quro Lampung Tengah," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Universitas Lampung* (2015): 2-3.

¹⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 51-54.

¹¹Angeline S. Lillard, "Playful Learning and Montessori Education" *The NAMTA Journal*, Vol. 38, No. 2 (2023), 160.

¹²Q.S. ar-Ra'd/13: 11.

¹³Q.S. al-Mujadilah/59: 18.

Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan. Guru PAUD yang profesional dan berkompeten sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru PAUD yang berkompeten merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang berkualitas tinggi.¹⁴

Kebutuhan perkembangan anak dapat dipenuhi dengan kegiatan bermain di kelas yang bersifat di dalam (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*). Sarana bermain tidak harus buatan pabrik, tetapi dapat dibuat sendiri oleh para pendidik dan orang tua, yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi lingkungan sosial budaya daerah setempat. Sarana bermain anak usia dini dapat berupa bahan atau alat-alat di lingkungan sekitar anak, yang dapat menjadi alat stimulasi untuk memunculkan potensi anak, memaksimalkan, dan mendeteksi pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁵ Maka dari itu, guru dengan kompetensi bisa mengelola kelas secara profesional sehingga pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini terselenggara secara produktif.

Berdasarkan grandtour yang ada di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar, berdasarkan Indikator kompetensi profesional maka didapatkan temuan awal penelitian adalah: 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, maka guru sudah menyusun tujuan pendidikan dan RPPH. (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, maka guru di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar masih lemah dan tidak adanya pelatihan bidang ini, (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, maka TK Benteng Pelopor Kemingking Luar belum menguasai karena bukan berpendidikan dari sarjana PAUD. (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran juga guru di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar masih lemah. (e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, maka guru TK Benteng Pelopor Kemingking Luar tidak banyak media dan sumber belajar yang digunakan saat mengajar. (f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru TK Benteng Pelopor Kemingking Luar.

Berdasarkan masalah yang ada, maka grand question dalam penelitian ini adalah Mengapa kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Benteng Pelopor Kemingking Luar Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi belum optimal.

Tiga pertanyaan penting yang akan dijawab antara lain; (1) bagaimana kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar? (2) apa saja kendala kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar? dan (3) bagaimana usaha kepala sekolah mengatasi kendala kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar?

B. Kerangka Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Definisi Kompetensi Profesional Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Guru adalah

¹⁴Theresia Alviani Sum, "Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, No.1, (Januari 2019), 68.

¹⁵Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Kelas*, 20.

¹⁶Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)* (Jakarta: Asa Mandiri, Cet.1, 2019), 2.

tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Dalam Islam, guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting.

Kompetensi profesional adalah kecakapan individu yang menjadi sentral tugasnya dan bukan organisasinya, sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melihat permintaan organisasi sebagai penekanan atau gangguan, dan mereka akan mencari jalan untuk menghindarinya. Tetapi, saat ini hal itu tidak mungkin terjadi, sejak para profesional harus memiliki sebuah organisasi tepat mereka bekerja.¹⁷ Menurut Sanusi, dkk., dikutip Udin Syaefuddin Saud¹⁸, Kompetensi profesional mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Dengan demikian, profesionalitas dalam penelitian ini adalah profesional kepala sekolah yang terlibat atau aktif dalam dunia pendidikan. Mengelola lembaga pendidikan membutuhkan profesionalitas dan kepemimpinan yang jelas program kerjanya.

Kemampuan profesional guru ditunjukkan dengan ketekunan, keahlian, dan kesulitannya dalam bekerja. Mereka berhak memperoleh *reward* yang pantas berupa upah dan bonus yang tinggi, serta peralatan yang layak dibandingkan dengan karyawan non-profesional. Tugas seorang guru menjadi mentor, *coaching* atau *educator* adalah tugas yang tidak mudah, dan guru wajar jika khawatir tidak mampu mencerdaskan kehidupan negara. Kemudian, guru ada peluang untuk lebih melakukan pengembangan diri dalam posisinya. Seperti mengikuti seminar, lokakarya dan pelatihan lanjutan. Anda kemudian akan diberikan kesempatan untuk mengisi posisi Anda berdasarkan keahlian Anda.¹⁹

b. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional menuntut guru memiliki tanggung jawab utama untuk mengabdikan kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, peminatan dalam pendidikan berarti segala usaha mencapai tujuan secara optimal pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam rangka meraih kualitas pendidikan dewasa ini, kekhususan guru (pendidik), terutama bila mempertimbangkan keadaan riil kini terkait dengan dunia pendidikan: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang esensial, (2) Persaingan global untuk gelar sarjana, (3) Otonomi daerah, dan (4) Penerapan kurikulum.²⁰

Guru profesional adalah guru yang bertanggung jawab dan berpengetahuan luas dengan semua pengetahuan teoritis, semua metode pembelajaran, materi pembelajaran dan situasi belajar.²¹

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Indikator kompetensi profesional meliputi: (a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran. (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai

¹⁷Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2023), 141.

¹⁸Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

¹⁹Dedi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2023), 11.

²⁰Saud, *Pengembangan*, 98.

²¹Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012, 50-51.

dengan bidang studi yang diajarkan. (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran. (e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. (f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. (g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran. (h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan. (i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²²

Kompetensi profesional yang melekat pada diri guru memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai kurikulum. Seorang guru hendaknya menguasai dan menjalankan kurikulum yang sudah berlaku atau yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Menguasai materi yang diajarkan. Pelajaran merupakan serangkaian materi yang diajarkan oleh pendidik dalam kelas, pelajaran yang ini sangat berperan penting bagi peserta didik dalam mendapatkan informasi, jadi seorang pendidik hendaknya menguasai semua materi pelajaran yang ia sampaikan kepada peserta didik.
- 3) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran. Metode pengajaran adalah cara pendidik dalam menyampaikan atau mengajar peserta didik, dimana metode pengajaran yang tepat dapat mendorong semangat peserta didik untuk menjadi lebih giat dalam belajar dan juga dapat dengan mudah dipahami apa yang diajarkan.
- 4) Mempunyai perilaku yang baik. Moral (perilaku baik) adalah suatu perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang.
- 5) Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya. Seorang pendidik hendaknya disiplin dalam menjalankan tugas yang ia jalankan sebagai seorang pendidik.
- 6) Mampu berkomunikasi. Seorang pendidik hendaknya mampu berinteraksi dengan orang tua peserta didik maupun masyarakat setempat.²³

Ciri-ciri komponen guru profesional dari Roland Meighan, dikutip Fathurrohman dan Suryana adalah:

- 1) Memberikan fasilitas, memberikan masalah, dan organisasi belajar siswa yang efektif.
- 2) Bisa bekerja pada pekerjaan administrasi sekolah.
- 3) Memberikan latihan kerja nyata untuk kesejahteraan sosial.²⁴

Indikator kompetensi profesional guru yaitu keterampilan khusus yang diajarkan melalui program atau disiplin pendidikan. Kemudian Kemampuan untuk meningkatkan keterampilan (special skill and keahlian) serta penghasilan yang masuk akal sebagai imbalan atas keahlian.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.²⁵ Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

²²Dyah Novitasari & Nila Fitria, "Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud ManggaPaninggilan Ciledug", *Jurnal AUDHI* (Vol. 3, No. 2, Januari 2021), 69.

²³Hasanah, *Pengembangan Profesi*, 22.

²⁴Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 112.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), 198

Sedangkan menurut Sudirman N menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi, dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.²⁶

b. Prinsip – Prinsip Dalam Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang di uraikan berikut ini :

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar.guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu,gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang dibahas sebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

4) Keluesan

Keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan Yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu,guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya iku disiplin berdisiplin dalam segala hal.²⁷

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

²⁶Djamarah, *Strategi Belajar*, 85

²⁷Djamarah, *Strategi Belajar*, 206

(koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁸

Masa tersebut terjadi pada usia 5-6 tahun, yang ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Pendidikan anak usia dini melalui daring diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat.²⁹ Untuk itu, anak usia dini melalui daring disini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam tahap tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya yang membutuhkan rangsangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi tentang kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna.³⁰ Subyek dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang dapat memberikan informasi tentang kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar sebagai objek penelitian secara akurat, subyek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru.

Data primer ini dapat saja berupa informasi, peristiwa atau tindakan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar. Data sekunder adalah "data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder."³¹ Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk analisis, baik berupa buku, majalah, dokumentasi dan lain sebagainya, baik yang meliputi sejarah, program pendidikan, pedoman penyelenggaraan TK. Sumber data utama dari penelitian ini terdiri atas tiga bagian penting, antara lain; 1) Sumber data berupa manusia, yaitu kepala sekolah, dan guru, 2) Sumber data berupa dokumen, yaitu sejarah, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, kurikulum, jadwal pelajaran dan fasilitas sekolah, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, 3) Sumber data berupa peristiwa, yaitu kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar.

²⁸Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), 88.

²⁹Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), 19.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 128.

Teknik pengumpulan data dalam masalah ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang menurut Miles dan Huberman yang pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup menyederhanakan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta menarik kesimpulan (*making conclusion*).³²

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar

a. Kompetensi Guru dalam Perencanaan Kelas

Penerapan kurikulum yang dilakukan adalah dengan pengembangan program tahunan, semester, satuan pelajaran dan rencana pengajaran yang dibuat sebelum guru mengajar. Mengenai perencanaan pembelajaran, berikut wawancara dengan guru PAUD yang mengatakan untuk melakukan pembelajaran Anak usia dini di kelas, maka terlebih dahulu saya harus menyiapkan beberapa hal tentang pembelajaran itu sendiri. Hal itu meliputi mempersiapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran dalam suatu materi yang akan saya ajarkan nantinya di kelas.³³ Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD dan siswa di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar dapat diketahui bahwa kondisi media pengajaran pada pembelajaran Anak usia dini memiliki jumlah media yang sangat terbatas untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat. Seharusnya media sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Mempertimbangkan penggunaan banyak media dalam desain pembelajaran mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta menyatukan pengamatan mereka. Wawancara dengan guru PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yang mengatakan bahwa media pengajaran memang bisa membantu guru dalam kegiatan mengajar dimana kegunaannya untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta menyatukan pengamatan mereka. Hal ini membantu guru melakukan pengembangan materi pelajaran. Namun di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar karena kurangnya media pengajaran yang tersedia, maka saya sudah terbiasa dengan kondisi ini.³⁴ TK Benteng Pelopor Kemingking Luar dalam proses pembelajaran telah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, penerapannya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Namun di dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Anak usia dini, guru di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar kesulitan menggunakan media pembelajaran. Kesadaran guru mengenai pentingnya keberadaan media dalam mengajar di kelas tentunya sangat diperlukan. Guru yang mengajar sangat tergantung kepada media. Mengenai penting atau tidaknya media pembelajaran di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar maka peneliti mewawancarai kepala TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yang mengatakan bahwa bagi guru urgensi media dalam proses pembelajaran sangat penting. Komunikasi yang sangat dilakukan di

³²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 16-20.

³³Nazoma, Wawancara dengan penulis, 12 Mei 2023

³⁴Nazoma, Wawancara dengan penulis, 12 Mei 2023

kelas terkadang mudah jika media pembelajaran memadai, meskipun media yang ada masih terbatas.³⁵

Wawancara dengan guru PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yang mengatakan bahwa peranan media pengajaran adalah sebagai alat bantu untuk mempermudah memahami pelajaran yang diberikan dan bisa mengembangkan materi pelajaran. Walau demikian selama TK Benteng Pelopor Kemingking Luar mendapatkan bantuan media pada pembelajaran Anak usia dini, guru belum pernah menggunakannya untuk praktek.³⁶ *Desain Kelas*. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Wawancara dengan kepala TK Benteng Pelopor yang mengatakan bahwa dalam hal pengelolaan kelas, maka saya berusaha menyelesaikan masalah-masalah guru dalam mengelola kelas dengan memperhitungkan manusia, sarana dan prasarana, biaya, teknologi dan informasi yang tersedia. Kepala sekolah berusaha mengarahkan guru untuk pengelolaan kelas secara maksimal pada mata pelajaran.³⁷

Dekorasi ruang kelas taman kanak-kanak identik dengan suasana yang ramai dengan warna, dilengkapi dengan berbagai macam bentuk serta gambar bahkan penuh dengan hasil-hasil karya anak-anak yang dipajang di papan atau dinding kelas. Bukan tanpa alasan, dekorasi ruangan kelas yang ramai dan penuh dengan warna tersebut memang sengaja dilakukan karena dunia anak-anak harus diisi dengan suasana belajar yang menyenangkan, penuh dengan permainan, dan tidak kaku seperti pada tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Selain itu dengan dekorasi ruangan kelas yang warna-warni bisa menarik perhatian anak-anak usia TK untuk penasaran dan bisa aktif dalam materi yang diberikan di kelas. Membuat dekorasi ruang kelas anak TK dengan suasana yang ceria lebih dari sekedar estetika tapi juga ada nilai edukasinya. Tapi, mendekorasi ruang kelas untuk anak TK ternyata tidak bisa sembarangan. Terlalu banyak warna dan banyak objek yang saling bertumpukan ternyata justru bisa membuat ruangan kelas jadi berantakan dan anak tidak bisa fokus mana yang harus diperhatikan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membuat kelas yang *yang estetis dan edukatif di TK Benteng Pelopor* adalah:

- a. Memajang hasil karya anak
- b. Memajang foto tokoh yang dinilai inspiratif dan bisa jadi *role model* yang baik untuk anak
- c. Tidak menutup seluruh dinding dengan dekorasi, berikan jarak yang cukup antara satu dekorasi dengan dekorasi lainnya
- d. Pasang beberapa macam alat belajar visual misalnya peta, huruf abjad, gambar angka, dan sebagainya namun dengan jumlah dan penataan yang rapi
- e. Memanfaatkan sumber cahaya matahari yang natural
- f. Hindari memajang peringkat dan nilai anak di kelas
- g. Tembok bisa dicat dengan gambar atau warna yang bervariasi namun sewajarnya.³⁸

Pemilihan Alat dan Media Pembelajaran. *Alat Permainan termasuk salah satu sumber belajar. Pengertian alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Peralatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak. Macam alat permainan*

³⁵Nazoma, Wawancara dengan penulis, 12 Mei 2023

³⁶Herli Riska Imani, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 12 Mei 2023

³⁷Herli Riska Imani, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 12 Mei 2023

³⁸ Observasi, 14 Mei 2023

sebagai pelengkap untuk bermain sangat beragam. Ada yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, merangkai, membentuk, menyusun sesuai bentuk utuhnya dan lain-lain. Selagi bermain dengan alat permainan anak akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut perkembangan seluruh aspek perkembangannya.

Wawancara penulis dengan guru PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar sebagai berikut bahwa pada tahap persiapan, sumber belajar mempersiapkan materi dan tema yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan media yang akan dipergunakan dalam hal ini alat permainan edukatif bersumber lingkungan sekitar, tujuannya untuk memanfaatkan bahan atau alat yang sudah tidak terpakai atau menggunakan alat atau bahan yang relatif murah dan mudah didapat di lingkungan sekitar kita. Contohnya : Pada saat akan belajar membuat mozaik dari ampas kelapa, sumber belajar menyiapkan sebuah gambar ikan dan ampas kelapa yang diwarnai oleh pewarna makanan.³⁹ Media sebagai bagian integral dalam program pengajaran. Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis sesuai kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Fungsi media tidak hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan dalam desain media pembelajaran adalah perbedaan individu. Tiap orang siswa memiliki pembawaan-pembawaan yang berbeda, dan menerima pengertian dan perlakuan dari keluarganya yang masing-masing juga berbeda, guru hendaknya memperhatikan benar keragaman diri ini. Sejauh ini kiat yang dilakukan oleh guru PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar melalui hasil observasi dimana menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa dalam penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum Anak usia dini dengan memahami latar belakang anak di sekolah.⁴⁰

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan alat dan media pembelajaran turut diperhatikan oleh guru PAUD TK Benteng Pelopor Kemingking Luar dalam mengajar. Media yang dipilih guru sesuai dengan kebutuhan materi, meskipun media yang ada masih terbatas keberadaannya. Pihak TK Benteng Pelopor Kemingking Luar masih kesulitan menyediakan alat dan media yang lengkap untuk pembelajaran Anak usia dini. Padahal media yang berbeda sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Perencanaan Penilaian Prestasi Siswa. Penilaian pembelajaran di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Dengan standar kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik menyangkut aspek intelektual sosial, emosional, spiritual, kreativitas dan moral. Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedang penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar selanjutnya adalah bahwa melalui Kurikulum, maka guru PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar menyiapkan perencanaan penilaian pembelajaran, yang berisikan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi standar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁴¹

³⁹Herli Riska Imani, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 12 Mei 2023

⁴⁰Observasi, 7 Juni 2023.

⁴¹Resmita, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 8 Juni 2023

Pencapaian hasil belajar membutuhkan guru-guru yang memiliki *skill* dan kompetensi yang profesional. Penyusun silabus Anak usia dini harus menguasai berbagai keahlian tentang hukum Islam, Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai disiplin ilmu keislaman, teori pendidikan, teknologi pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu, agar silabus Anak usia dini tersusun dengan baik maka perlu bekerja sama secara baik dan terkoordinasi di antara guru. Hasil wawancara dengan guru PAUD dijelaskan bahwa dalam RPP juga dijabarkan mengenai aspek penilaian yaitu aspek penilaian kognitif dilakukan melalui tes kemampuan siswa, aspek penilaian afektif melalui akhlaknya dan aspek penilaian psikomotorik melalui keterampilannya.⁴² Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan tes lisan dan tes tulisan, sedangkan penilaian non tes dapat dilakukan dengan skala sikap, daftar periksa (*check list*), kuis dan studi kasus. Menurut guru PAUD yang mengatakan bahwa sebagai salah satu komponen penilaian berbasis kelas yang merupakan sasaran, prinsip, dan penilaian/evaluasi berkelanjutan yang akurat, seperti halnya produk, proyek, kinerja dan tertulis. Prinsip penilaian yaitu kontinuitas melaksanakan pre tes dan post setiap mengajar dalam bentuk lisan, menyeluruh meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan objektif secara transparan memberitahu anak mengenai hasil belajarnya.⁴³

Penilaian pembelajaran telah dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen silabus yaitu identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat. Berdasarkan pengamatan terhadap guru PAUD di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru merencanakan tagihan berbentuk ulangan semester ini sebagai penilaian belajar siswa.

b. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar adalah suatu tugas yang membutuhkan penampilan maksimal guru agar menghasilkan *output* yang maksimal pula. Berikut ini akan disajikan profesionalitas guru pelaksanaan pembelajaran Anak usia dini:

Pertama, Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test*. Pembinaan keakraban dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kemampuan peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Observasi terhadap guru yang mengajar Anak usia dini di kelas di mana dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan salam lalu dilanjutkan dengan pengisian absensi siswa dan menanyakan keadaan siswa pada waktu pembelajaran. Sekitar 5 menit aktivitas demikian berlangsung, kemudian guru memulai pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Setelah menjalin keakraban, guru memberikan materi pokok bahasan tersebut dengan menggunakan metode yang ada.⁴⁴

Pre-test Sesuai dengan pencapaian hasil belajar yang maksimal seharusnya dapat mengetahui tingkat kemajuan siswa jika guru melakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar jika diberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tentang materi pelajaran tersebut. Wawancara dengan guru PAUD sebagai berikut guru jarang menggunakan *pre-test*, karena saya anggap hal ini tidak begitu mempengaruhi

⁴²Nazoma, Wawancara dengan penulis, 11 Mei 2023

⁴³Herli Riska Imani, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 13 Mei 2023

⁴⁴Observasi, 17 Juni 2023

proses belajar pada siswa nantinya. Hal ini yang membuat guru terkadang mengabaikan atau kurang melaksanakan *pre test* dalam mengajar pada di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar ini.⁴⁵

Kedua, Kegiatan Inti. Aktivitas guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum Anak usia dini adalah guru melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran sesuai pencapaian hasil belajar siswa, sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif pula. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mengajar adalah suatu tugas yang membutuhkan penampilan maksimal guru agar menghasilkan output yang maksimal pula. Penampilan pembelajaran maksimal yang dilakukan oleh seorang guru harus memperhatikan banyak hal, di antara profesionalitas guru dalam mengajar. Melaksanakan suatu pembelajaran di kelas dimulai dengan apersepsi, pembentukan kompetensi, dan diakhiri dengan *post test*. Setiap proses pembelajaran, pengelolaan siswa direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan merusak yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, maka guru tidak melakukan pengelolaan fisik kelas di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar di mana tidak melakukan penataan kelas sebelum proses pembelajaran seperti menata tempat duduk siswa.⁴⁶ Mengelola kelas memang sangat diperlukan untuk diterapkan kepada siswa oleh guru-gurunya. Masalahnya siswa yang masih duduk di bangku TK Benteng Pelopor Kemingking Luar adalah mereka yang masih remaja. Oleh karena itu, pola tingkah laku dari masing-masing siswa tersebut sangat berbeda karakternya. Dengan demikian, kepala sekolah bersama guru membuat tata tertib sekolah. Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk membuat berbagai macam strategi dalam pengelolaan kelas, termasuk dalam penguasaan bahan pelajaran.⁴⁷

Pengelolaan siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Seorang guru harus mengkondisikan siswa dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik pula. Kegiatan pengelolaan siswa yang selanjutnya penulis observasi adalah tentang kondisi sesudah pelajaran berakhir, dan hasilnya adalah setelah pelajaran berakhir, tidak segera diadakan pengantian pelajaran berikutnya oleh guru yang lain, meskipun ini tidak terjadi pada setiap kelas dan waktu. Kemudian yang terlihat juga adalah setiap siswa TK Benteng Pelopor Kemingking Luar mengadakan doa penutup dan kemudian baru diperbolehkan istirahat atau pulang.⁴⁸ Ada keterlambatan dalam pergantian waktu mengajar bisa dijadikan patokan bahwa pengaturan waktu mengajar berbasis kurikulum Anak usia dini tidak dilakukan secara baik, sehingga menyebabkan guru tidak disiplin dalam pergantian waktu. Peranan metode sesuai pencapaian hasil belajar siswa adalah sebagai alat untuk menjelaskan bahan pembelajaran agar sampai kepada tujuan pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut meskipun telah menggunakan metode yang bervariasi, masih ada juga terkadang beberapa siswa-siswa yang memiliki minat yang rendah dalam belajar di kelas. Sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan kondusif dan tujuan yang ingin dicapai menjadi terwujud dengan maksimal.⁴⁹ Peranan metode pembelajaran sangat penting sekali dan itu harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Maka penerapan metode mengajar secara variatif dan tepat akan dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum Anak usia dini, akan tetapi jika penerapan metode mengajar tidak tepat akan membawa kebosanan bagi siswa.

c. Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pengelolaan Kelas

⁴⁵Damai Yanti, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 11 Mei 2023

⁴⁶Observasi, 21 Juni 2023

⁴⁷Observasi

⁴⁸Observasi

⁴⁹Resmita, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 14 Mei 2023

Setelah melakukan penyampaian materi maka guru hendaknya membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Kesimpulan sebaiknya dibuat oleh guru dan pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Pada kegiatan ini siswa diberikan waktu untuk mencatat kesimpulan pelajaran bertanya kepada teman-temannya, atau mendiskusikannya ke dalam kelompok. Hasil observasi terhadap guru PAUD, maka didapatkan keterangan sebagai berikut bahwa aktivitas guru pada saat mengakhiri pelajaran adalah memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tidak terlihat guru menyampaikan intisari bahan yang telah diajarkannya. Hal ini disebabkan waktu yang tidak mencukupi untuk itu.⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yang mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum Anak usia dini mengatakan setiap guru selesai mengajar, maka guru tersebut akan memberikan latihan yang siswa kerjakan pada saat itu juga atau memberikan tugas yang siswa kerjakan di rumah. Hal ini selalu dilakukan guru saat mengakhiri pembelajaran di kelas.⁵¹ Guru sudah menentukan jenis evaluasi hasil belajar untuk melihat keberhasilan dan kemajuan belajarnya, pelibatan peserta didik tersebut antara lain dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, dan curah pendapat. Untuk mengakhiri pembelajaran guru melakukan pos test. Pos tes bertujuan untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya setelah pembelajaran selesai. Pengamatan di kelas saat pembelajaran Anak usia dini sebagai berikut yaitu setiap akan mengakhiri pembelajaran, maka guru memberikan pos tes dalam bentuk lisan dan tulisan.⁵²

2. Kendala Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar

a. Sarana dan prasarana

Dari hasil pengamatan penulis bahwa di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar kekurangan sarana yaitu pengadaan buku teks pembelajaran dan masih buku teks kurikulum lama sehingga sulit menyesuaikan dengan silabus seperti yang diharapkan sesuai kurikulum. Sedangkan bagi siswa belum adanya buku pelajaran ditambah terbatasnya media pembelajaran. Hal ini menjadi kendala proses belajar mengajar, sedangkan buku merupakan faktor dominan untuk kelancaran tugas dalam kegiatan pengajaran di dalam kelas maupun luar kelas.⁵³ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengajar pada pembelajaran Anak usia dini adalah pengadaan buku teks pembelajaran dan saya masih sulit membedakan kurikulum lama dengan kurikulum saat ini. Sedangkan bagi siswa belum adanya buku bagi mereka. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Selain hal tersebut media pembelajaran masih sangat terbatas seperti media elektronik, jikapun ada tidak bisa dipakai karena jaringan listrik yang rendah. Faktor ini juga sangat menghambat proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Agama Islam.⁵⁴

b. Pengalaman Guru

Pengalaman mengajar merupakan lamanya masa kerja atau pengabdian yang telah dilalui oleh seorang guru dalam menjalani profesinya sebagai seorang guru dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengalaman mengajarkan atau masa kerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Sebab semakin lama seseorang bergelut dalam suatu bidang kerja, itu akan

⁵⁰Herli Riska Imani, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 7 Juni 2023

⁵¹Nazoma, Wawancara dengan penulis, 7 Juni 2023

⁵²Observasi, 7 Juni 2023

⁵³Observasi, 18 Mei 2023

⁵⁴Ernita Sari, Wawancara dengan penulis, 18 Mei 2023

mempengaruhi kompetensi yang akan dimilikinya, hal ini sebagai suatu pertanda kematangan dalam jam kerja dan lamanya waktu pengabdian kerja akan berimplikasi terhadap kemampuan mengajarkan seorang guru. Wawancara dengan kepala TK Benteng Pelopor Kemingking Luar sebagai berikut bahwa pengalaman mengajar atau masa kerja sangat mendukung terlaksananya penyusunan perencanaan pembelajaran, karena guru tersebut sudah lama yang namanya mendidik dan memberi pembelajaran bagi peserta didik. Meskipun demikian, problematika mutu selama ini adalah kurangnya pengalaman guru dalam pembelajaran, karena kurang pelatihan yang diikuti guru. Karena pengalaman itu pula, maka sehingga tidak banyak alternatif model penyusunan perencanaan pembelajaran Anak usia dini yang dibuat guru.⁵⁵

c. Supervisi Kelas Terhadap Kinerja Guru Masih Kurang

Pada pelaksanaan supervisi pengelolaan kelas dibutuhkan kemampuan kepala sekolah menggerakkan semua guru untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar guru, membina kerja sama, menggerakkan guru, dan memberi motivasi kerja bagi guru agar bisa profesional menancang pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat RPP menurut guru PAUD yaitu pengawas melakukan tugasnya memberikan bimbingan teknis terhadap elemen sekolah yang kurang intensif karena pengawas terkadang tidak pernah melaksanakan hal itu. Faktor lainnya adalah kurangnya pemberdayaan forum guru PAUD. Faktor yang mempengaruhi belum efektifnya peningkatan kompetensi guru adalah bahwa forum guru PAUD sebagai forum musyawarah para guru untuk berbagai pengetahuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditentukan dalam proses pembelajaran belum adanya kontribusi yang dapat diberikan oleh forum demi kemajuan sekolah, sehingga terkesan bahwa forum guru PAUD hanya sekedar papan nama belaka. Hasil penelusuran di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi karena kurangnya motivasi dari pihak manajemen sekolah agar forum tersebut diberdayakan. Kurangnya peran kepala sekolah dalam memberlakukan pemberdayaan kurikulum melakukan pelatihan interen sekolah.⁵⁶

3. Usaha Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar

a. Meningkatkan Penguasaan Bahan

Seorang guru setiap kali dalam melakukan pembelajaran harus memiliki penguasaan materi pelajaran yang maksimal, agar penampilannya di dalam kelas tidak mengalami permasalahan yang berarti. Penguasaan materi pelajaran selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangatlah penting bagi guru termasuk dalam pembelajaran. Sebelum mengajar yaitu sehari atau beberapa hari sebelum mengajar, sebaiknya guru telah melakukan beberapa hal untuk itu di antaranya membaca buku yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan, membuat ikhtisar dan mencoba memahami materi yang diajarkan. Observasi terhadap kegiatan guru PAUD yang mengajar di kelas dimana penguasa guru terhadap bahan dalam mengajar, guru terlihat saat menjelaskan materi pelajaran sangat terampil menguasai bahan, meskipun untuk materi tertentu masih sering menggunakan buku pelajaran.⁵⁷

b. Meningkatkan Pengelolaan Program Pembelajaran

Mengelola program pengajaran meliputi perencanaan pada jangka waktu tertentu yang berisi tentang apa yang akan dilakukan guru dalam mengajar. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

⁵⁵Resmita, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 21 Juli 2023

⁵⁶Observasi, 12 Mei 2023

⁵⁷Observasi, 3 Juli 2023

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Mengenai perencanaan pembelajaran, berikut wawancara dengan Nazoma, guru PAUD yang mengatakan: Untuk melakukan pembelajaran Anak usia dini di kelas, maka terlebih dahulu saya sudah menyiapkan Program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian atau RPPH yang disertai kisi-kisi soal dan pengayaan/remedial.⁵⁸

c. Desain Kelas Lebih Menarik

Guru telah memiliki kepekaan terhadap usaha menciptakan suasana yang akrab di kelas dengan mengelola kelas. Meskipun di antara sesama guru dan siswa sudah saling mengenal, hal ini masih diperhatikan dan dijalankan. Suasana ini telah mendorong siswa di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar untuk melakukan kegiatan belajar, suasana keakraban ini telah ditumbuhkan oleh guru/fasilitator sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Wawancara dengan Guru PAUD sebagai berikut: Mengelola kelas merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap guru, termasuk saya. Di dalam kelas masih ditemukan fisiknya tidak rapi dan berantakan. Maka dari itu saya dengan siswa kembali untuk menatanya sehingga nampak indah dan nyaman untuk ditempati bagi kegiatan belajar.⁵⁹

d. Menggunakan Media/Sumber Lebih Beragam

Perhatian guru juga tertuju kepada sumber belajar atau komponen sistem pembelajaran yang terlibat dalam proses pembelajaran, karena setiap perubahan yang terjadi pada salah satu sumber belajar akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada suatu sumber belajar juga akan mengakibatkan sumber belajar yang lain dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Multi sumber pelajaran memungkinkan guru untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan keadaan siswa pada saat belajar. Observasi penulis di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar terlihat minimnya buku sumber yang dimiliki siswa. Sumber belajar seperti buku paket pada pembelajaran Anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar ini hanya dimiliki beberapa orang siswa.⁶⁰ Wawancara dengan Guru PAUD yang mengatakan: Minimnya buku sumber yang dimiliki siswa membuat tempo pembelajaran sangat lambat. Sumber belajar seperti buku paket yang dimiliki siswa yang belajar pada pembelajaran Anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar ini masih sangat terbatas.⁶¹

e. Meningkatkan Penguasaan Landasan-Landasan Pendidikan

Berdasarkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas guru yang menguasai landasan pendidikan. Wawancara dengan kepala TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yang mengatakan: Guru-guru TK Benteng Pelopor Kemingking Luar banyak yang tidak memahami landasan-landasan pendidikan, baik landasan hukum, sejarah, ekonomi, filsafat, sosial budaya dan psikologi. Hanya sebagian kecil yang memahami hal ini sebagai suatu kesatuan yang utuh.⁶²

f. Mengelola Interaksi Pembelajaran di Kelas Lebih Efektif

⁵⁸ Nazoma, Wawancara dengan penulis, 24 Juli 2023

⁵⁹ Resmita, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 25 Juli 2023

⁶⁰ Observasi

⁶¹ Ernita Sari, Wawancara dengan penulis, 13 Juli 2023

⁶² Nazoma, Wawancara dengan penulis, 13 Juli 2023

Faktor-faktor di dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak sekali di antaranya adalah interaksi antara guru dan anak didiknya. Bila kedua faktor ini tidak baik keadaannya, maka hasil yang dicapai tidak sempurna pula, namun apabila baik keduanya maka target yang dicapai pasti menemui keberhasilan. Pengamatan di kelas sebagai berikut yaitu hubungan guru dengan siswa terjalin sangat akrab. Tidak nampak guru memarahi siswa atau siswa mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan di depan guru yang mengajar di kelas saat pembelajaran pembelajaran Anak usia dini berlangsung. Terlihat guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan melakukan diskusi tentang kesulitan belajar yang ditemui siswa.⁶³

g. Meningkatkan Evaluasi Siswa di Kelas

Aspek yang harus diperhatikan dalam belajar siswa di kelas adalah disiplin. Kata disiplin adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari dalam budaya belajar. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka belajar. Disiplin yang meliputi ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (peraturan tata tertib). Mengenai hal ini wawancara dengan Guru PAUD TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yang mengatakan bahwa: setiap guru wajib menilai prestasi belajar siswa melalui penilaian kelas terhadap siswa dalam kurun 1 semester. Ini telah dilakukan di sekolah ini.⁶⁴ Pengamatan di kelas pada pembelajaran Anak usia dini yang diajarkan oleh Linda Harnalis yaitu pada pertemuan yang membahas materi Wudhu, maka guru juga menilai sejumlah kemampuan siswa yang mampu menyelesaikan materi pelajaran yang diberikan guru selama mengajar.⁶⁵ Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar menilai prestasi siswa selama kurun waktu setiap satu semester.

E. Kesimpulan

Hasil temuan di lapangan tentang kompetensi profesional guru PAUD dalam pengelolaan kelas di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar belum optimal karena pengalaman kerja dan pengembangan diri masih terbatas, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar mencakup penyusunan rencana pembelajaran, layanan bimbingan penyuluhan, pengelolaan siswa di dalam kelas, pengelolaan organisasi siswa intra sekolah, dan pengelolaan data tentang siswa.
2. Kendala kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yaitu disiplin siswa dan fasilitas seperti buku pelajaran yang terbatas bagi siswa.
3. Usaha kepala sekolah mengatasi kendala kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di TK Benteng Pelopor Kemingking Luar yaitu a) memiliki kepribadian yang dapat dicontoh peserta didik b) mampu mengembangkan dan menguasai perannya sebagai guru c) memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran d) memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya e) memiliki kemampuan dalam menilai hasil proses pembelajaran peserta didik f) memiliki kemampuan dalam penyusunan administrasi sekolah g) mampu dalam mereapkan berbagai metode pembelajaran g) memiliki kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari i)

⁶³ Observasi, 11 Mei 2023

⁶⁴ Damai Yanti, S.Pd, Wawancara dengan penulis, 14 Juli 2023

⁶⁵ Observasi

memiliki kemampuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan j) menerbitkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Anonim, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikud, 2014), 2.
- Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika 2018.
- Anonim, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Departamen Pendidikan Nasional, 2009.
- Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), 19.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013)¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 16-20.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)* (Jakarta: Asa Mandiri, Cet.1, 2019), 2.
- Dyah Novitasari & Nila Fitria, "Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud ManggaPaninggilan Ciledug", *Jurnal AUDHI* (Vol. 3, No. 2, Januari 2021), 69.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.
- Handayaniingrum, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus dengan Media Kertas dan Bermain Tebak Gambar Kelompok B di PAUD Ummul Quro Lampung Tengah," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Universitas Lampung* (2015): 2-3.
- Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Lillard, Angeline S. "Playful Learning and Montessori Education" *The NAMTA Journal*, Vol. 38, No. 2 (2023), 160.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2012.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2023), 141.
- Permadi, Dedi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Aulia, 2023.
- Saud, Udin Saefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanan, Jamilah Sabri dan Martinis Yamin. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2023.
- Sum, Theresia Alviani. "Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, No.1, (Januari 2019), 68.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wiyani, Nova Ardi. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.